

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan adalah membuat laporan keuangan perusahaan. Fokus utama laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang disediakan dari perhitungan laba dan komponennya (SFAC No.1 Par.43). Laporan laba-rugi menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba masa depan, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (SFAC No.1 Par.47). Laba diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut Suwardjono (2010 : 237), asas akrual adalah asas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena barang atau jasa telah diserahkan ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul karena penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang dan jasa yang diserahkan tersebut. Oleh karena itu, penentuan laba dengan menggunakan asas akrual mampu mendapatkan suatu angka laba yang lebih bermakna secara ekonomik daripada sekedar kenaikan atau penurunan kas dalam suatu periode (Widyaningrum, 2012).

Perusahaan membagikan laba ditahan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Namun, dalam melakukan pembagian dividen tunai, perusahaan tidak hanya membutuhkan laba ditahan. Kas juga diperlukan

perusahaan untuk membayar dividen tunai. Perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar dividen tunai jika kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar dividen, meskipun laba yang dilaporkan perusahaan tinggi akibat manajemen laba. Oleh karena itu, kas perusahaan dibutuhkan untuk membayar dividen tunai (Tong dan Miao, 2011).

Pembayaran dividen tunai perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan yang timbul karena konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Pembayaran dividen tunai akan mengurangi kas perusahaan. Perusahaan yang kekurangan kas akan mencari pendanaan dari pihak luar. Hal ini akan meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan, misalnya bank, otoritas bursa, dan investor. Peningkatan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan membuat manajemen berusaha untuk mengurangi manajemen laba karena tindakan dan perilaku serta kinerja manajer perusahaan akan semakin diawasi (Easterbook, 1984 dalam Tong dan Miao, 2011). Rendahnya manajemen laba yang dilakukan manajer mengindikasikan kualitas laba perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, status pembayaran dividen tunai perusahaan dianggap dapat menjadi indikator kualitas laba perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang meneliti mengenai perubahan dividen (misalnya, Grullon, dkk 2002 dalam Tong dan Miao, 2011; Koch dan Sun 2004; Grullon, dkk 2005 dalam Tong dan Miao, 2011), namun penelitian-penelitian yang terbaru mulai meneliti mengenai status pembayaran dividen itu sendiri. Selain itu, dividen juga tidak dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap harga saham ataupun prospek laba masa depan, melainkan

dihubungkan dengan salah satu aspek laba, yaitu kualitas laba. Penelitian mengenai status pembayaran dividen dan kualitas laba perusahaan dilakukan oleh Caskey dan Hanlon (2005), Douglas J. Skinner dan Eugene Soltes (2009), Yen H. Tong dan Bin Miao (2011), dan di Indonesia dilakukan oleh Gustian Widyaningrum (2012). Mereka memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif antara status pembayaran dividen tunai dan kualitas laba dimana perusahaan yang melakukan pembayaran dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan lain yang tidak membayar dividen.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Yen H. Tong dan Bin Miao (2011), perbedaannya terletak pada sampel perusahaan dan tahun penelitian, serta variabel-variabel kontrolnya. Tong dan Miao (2011) menguji seluruh perusahaan publik di Singapura dari tahun 1988 sampai 2004, kecuali perusahaan jasa keuangan dan perusahaan yang memiliki regulasi. Jenis sampel perusahaan yang diambil oleh penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Maka, penulis ingin melakukan penelitian empiris dengan judul “Status Pembayaran Dividen Tunai sebagai Indikator Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

I.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Apakah status pembayaran dividen tunai perusahaan mengindikasikan kualitas laba perusahaan?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah kualitas laba perusahaan diukur dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA). Rumus yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah rumus Model Jones yang telah dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) karena modifikasi model Jones merupakan model yang paling tepat untuk memisahkan kebijakan akrual oleh manajemen dengan akrual yang terjadi akibat perubahan skala ekonomi perusahaan (Permatasari, 2005). *Discretionary accruals* ini digunakan untuk mengukur kualitas laba karena dapat menunjukkan kinerja operasi perusahaan saat ini.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai status pembayaran dividen tunai mengindikasikan kualitas laba perusahaan.

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi praktisi, penelitian ini mempunyai kontribusi praktek yang besar kepada praktek pasar modal dalam memberikan informasi mengenai aktivitas pembayaran dividen tunai yang dilakukan perusahaan sebagai indikator kualitas laba yang dilaporkan perusahaan tersebut.

2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini mempunyai kontribusi praktek terhadap kebijakan akuntansi dalam memilih metoda akuntansi yang tidak akan menyesatkan pengguna laporan keuangan karena adanya peluang dari kebijakan akuntansi untuk melakukan manajemen laba sehingga nantinya informasi atas dividen yang dibayarkan perusahaan dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian empiris ini akan menambah pandangan mereka bahwa dividen tidak hanya dipandang sebagai jumlah pengembalian atas dana yang mereka tanamkan, namun dividen juga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai kualitas laba perusahaan.
4. Bagi akademisi, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas masalah ini.

I.6. Sistematika Pembahasan

BAB I

Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan kualitas laba dan dividen tunai perusahaan.

BAB III

Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, definisi variabel operasional dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV

Analisa Data

Bab ini akan membahas mengenai uraian analisa data yang melihat status pembayaran dividen sebagai indikator kualitas laba perusahaan.

BAB V

Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.